



**FENOMENA *BULLYING* DI LINGKUNGAN SEKOLAH DAN UPAYA
PENANGGULANGANNYA DALAM PERSPEKTIF KAJIAN PEDAGOGIK**

**Asep Sutisna^{1*}, Maman Nuryaman², Nurdiatul Jahroh³, Pajar Ramdani^{4*},
Rudi Kurniawan⁵, Tatang Suryana⁶, Nana Herdiana Abdurrahman⁷, Revita
Yanuarsari⁸**

Program Studi Pasca Sarjana Administrasi Pendidikan, Universitas Islam Nusantara^{1,2,3,4,5,6,7,8}
e-mail: pajarramdanidani@gmail.com

Diterima: 27/01/2026; Direvisi: 13/02/2026; Diterbitkan: 16/03/2026

ABSTRAK

Bullying merupakan fenomena sosial yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah dan menjadi salah satu permasalahan serius dalam dunia pendidikan. Perilaku ini tidak hanya berdampak pada kondisi psikologis peserta didik, seperti munculnya rasa takut, kecemasan, rendah diri, dan trauma, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan sosial serta prestasi akademik mereka. *Bullying* dapat muncul dalam berbagai bentuk, baik fisik, verbal, maupun psikologis, yang dipengaruhi oleh faktor individu, lingkungan keluarga, budaya sekolah, serta dinamika interaksi sosial di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah serta menganalisis upaya penanggulangannya melalui pendekatan pedagogik. Metode yang digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah studi pustaka dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku teks pendidikan, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan memiliki kontribusi penting dalam mencegah dan mengatasi *bullying*. Selain itu, penerapan pendidikan karakter secara konsisten, penguatan nilai-nilai empati dan toleransi, serta penciptaan iklim sekolah yang aman, inklusif, dan kondusif terbukti efektif dalam menekan perilaku *bullying*. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang berkelanjutan antara guru, peserta didik, orang tua, dan pihak sekolah guna menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

Kata Kunci: *Bullying, Lingkungan Sekolah, Pedagogik, Pendidikan Karakter*

ABSTRACT

Bullying is a social phenomenon that still frequently occurs in schools and is a serious problem in the field of education. This behavior not only impacts the psychological condition of students, such as fear, anxiety, low self-esteem, and trauma, but also affects their social development and academic achievement. Bullying can appear in various forms, both physical, verbal, and psychological, which are influenced by individual factors, family environment, school culture, and the dynamics of social interactions in the community. This study aims to examine the factors causing bullying in the school environment and analyze efforts to overcome it through a pedagogical approach. This study employs a literature review method by examining and analyzing various relevant sources, including educational textbooks, scientific journals, and previous research findings. The results of the study indicate that the role of teachers as educators, mentors, and role models plays a significant role in preventing and overcoming bullying. In addition, the consistent implementation of character education, strengthening the values of empathy and tolerance, and creating a safe, inclusive, and conducive school climate has been shown to be effective in reducing bullying behavior. Therefore, ongoing synergy is

needed between teachers, students, parents, and the school to create a safe and comfortable learning environment that supports optimal student development.

Keywords: *Bullying, School Environment, Pedagogy, Character Education*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, kepribadian, serta perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Melalui proses pendidikan yang terencana, sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi tumbuh kembang peserta didik secara optimal. Namun, dalam praktiknya, lingkungan sekolah tidak terlepas dari berbagai permasalahan sosial yang dapat mengganggu proses pendidikan, salah satunya adalah fenomena *bullying* (Hymel & Swearer, 2023). Penelitian Jumra et al. (2025) menunjukkan bahwa *bullying* di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti interaksi sosial antar siswa, kurangnya empati, serta lemahnya pengawasan di lingkungan sekolah. Selain itu, Defriyanto et al. (2024) juga menjelaskan bahwa fenomena *bullying* sering berkaitan dengan dinamika hubungan sosial di sekolah dan rendahnya kesadaran siswa terhadap dampak negatif perilaku tersebut, sehingga diperlukan upaya pencegahan melalui pendekatan pendidikan yang tepat.

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh individu atau kelompok terhadap individu lain yang dianggap lebih lemah, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial, serta ditandai dengan adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Perilaku ini dapat terjadi di berbagai situasi, baik di dalam kelas, di lingkungan sekolah, maupun melalui media digital yang dikenal sebagai *cyberbullying*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *bullying* tidak hanya berdampak pada hubungan sosial antar siswa, tetapi juga dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis dan proses belajar peserta didik. Oleh karena itu, *bullying* tidak sekadar merupakan perilaku menyimpang individu, melainkan menjadi masalah sosial yang kompleks dalam lingkungan pendidikan (UNESCO, 2021; Defriyanto et al., 2024).

Bentuk-bentuk *bullying* di sekolah sangat beragam, mulai dari kekerasan fisik seperti memukul, menendang, atau mendorong; *bullying* verbal seperti mengejek, menghina, memberi julukan negatif, dan mengancam; hingga *bullying* psikologis atau sosial seperti mengucilkan, menyebarkan gosip, serta mempermalukan korban di depan umum. Dalam beberapa kasus, *bullying* dilakukan secara terselubung sehingga sulit terdeteksi oleh guru maupun pihak sekolah, namun tetap memberikan dampak yang signifikan terhadap korban (Armitage, 2021). Selain itu, studi terbaru menemukan bahwa *bullying* di sekolah tidak hanya mencakup bentuk fisik dan verbal, tetapi juga agresi relasional yang melibatkan manipulasi hubungan sosial dan isolasi korban, yang dapat berdampak buruk terhadap kesejahteraan psikososial siswa (Sulejmani & Ziberi, 2024). Perkembangan teknologi komunikasi juga memperluas bentuk *bullying* melalui media digital atau *cyberbullying* yang sering terjadi dalam interaksi siswa di media sosial maupun aplikasi pesan instan (Aizenkot, 2020).

Dampak *bullying* terhadap peserta didik bersifat serius dan berjangka panjang. Korban *bullying* berisiko mengalami penurunan rasa percaya diri, kecemasan, stres, depresi, serta gangguan kesehatan mental lainnya. Selain itu, *bullying* juga berdampak pada menurunnya motivasi belajar dan prestasi akademik karena peserta didik merasa tidak aman dan tidak nyaman berada di lingkungan sekolah. Dalam kondisi yang lebih ekstrem, *bullying* bahkan dapat memicu perilaku menyimpang hingga keinginan untuk menyakiti diri sendiri. Dampak negatif tersebut tidak hanya merugikan korban, tetapi juga menciptakan iklim sekolah yang tidak sehat dan menghambat tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas *bullying* dari aspek bentuk, faktor penyebab, serta dampaknya terhadap peserta didik. Sebagian besar kajian menekankan pendekatan psikologis dan disipliner dalam penanganan *bullying*, seperti pemberian sanksi atau penegakan tata tertib sekolah (Armitage, 2021; UNESCO, 2021). Namun demikian, kajian yang secara khusus menelaah *bullying* melalui pendekatan pedagogik yang menekankan peran guru, pendidikan karakter, serta penciptaan iklim sekolah yang humanis dan inklusif masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang mengkaji keterkaitan berbagai faktor penyebab *bullying*, mulai dari individu peserta didik, lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, hingga budaya sekolah dalam satu kerangka pedagogik yang utuh juga belum banyak dilakukan secara komprehensif (Hymel & Swearer, 2023; Volk & Farrell, 2022).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan dalam kajian ini terletak pada fokus pembahasan *bullying* melalui pendekatan pedagogik yang komprehensif dan humanis. Kajian ini memandang *bullying* tidak semata-mata sebagai perilaku menyimpang yang perlu dikenai sanksi, tetapi sebagai permasalahan pendidikan yang perlu ditangani melalui proses pembelajaran, pendidikan karakter, serta penguatan peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program pencegahan *bullying* berbasis sekolah yang mengintegrasikan pendidikan karakter dan intervensi pedagogik dapat menurunkan perilaku *bullying* secara signifikan (Gaffney et al., 2021; Berkowitz, 2020). Sejalan dengan hal tersebut, kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* di lingkungan sekolah, baik yang berasal dari aspek individu peserta didik, lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, iklim dan budaya sekolah, maupun lingkungan sosial dan media. Selain itu, kajian ini juga bertujuan untuk mengkaji upaya penanggulangan *bullying* melalui pendekatan pedagogik, khususnya yang berkaitan dengan peran guru, penerapan pendidikan karakter, serta penciptaan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan kondusif bagi perkembangan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan fenomena *bullying* di lingkungan sekolah dan upaya penanggulangannya melalui pendekatan pedagogik. Melalui studi pustaka, penulis memperoleh pemahaman yang komprehensif berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang relevan, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai referensi tertulis, meliputi buku teks dan buku referensi ilmiah di bidang pendidikan, psikologi pendidikan, dan pedagogik; artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional; serta dokumen resmi dan publikasi lembaga pendidikan yang berkaitan dengan pencegahan dan penanganan *bullying* di sekolah. Penelusuran artikel jurnal dilakukan melalui beberapa basis data ilmiah, antara lain Google Scholar, Garuda (Garba Rujukan Digital), DOAJ (*Directory of Open Access Journals*), serta ERIC (*Education Resources Information Center*). Dalam proses penelusuran literatur, kata kunci yang digunakan meliputi *bullying*, *school bullying*, *pendekatan pedagogik*, *pendidikan karakter*, dan *iklim sekolah*. Literatur yang digunakan dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi topik, kredibilitas sumber, serta kebaruan publikasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan pengkajian literatur secara sistematis dengan membaca, mencatat, mengklasifikasikan, dan merangkum informasi penting yang berkaitan dengan definisi *bullying*, bentuk dan faktor penyebab *bullying*, serta

strategi penanggulangannya melalui pendekatan pedagogik. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan cara mengelompokkan data berdasarkan tema pembahasan, membandingkan pandangan para ahli, serta menafsirkan temuan-temuan penelitian terdahulu untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan mendalam. Hasil analisis data disajikan secara deskriptif-analitis dalam bentuk narasi ilmiah yang sistematis dan logis. Penyajian data dilakukan dengan mengaitkan antara kerangka teori, hasil kajian pustaka, dan pembahasan, sehingga menghasilkan simpulan yang relevan dengan tujuan penelitian dan memberikan kontribusi konseptual terhadap upaya penanggulangan *bullying* di lingkungan sekolah melalui pendekatan pedagogik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil kajian pustaka terhadap berbagai literatur ilmiah yang relevan, fenomena *bullying* di lingkungan sekolah merupakan permasalahan yang kompleks. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti aspek individu peserta didik, lingkungan keluarga, serta kondisi sosial dan budaya sekolah. Selain itu, perkembangan teknologi informasi turut memunculkan bentuk baru *bullying* dalam bentuk *cyberbullying*. Bentuk perundungan ini terjadi melalui media komunikasi digital antar siswa dan sering kali sulit terdeteksi oleh pihak sekolah.

Kajian literatur juga menunjukkan bahwa upaya penanggulangan *bullying* memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Pendekatan tersebut tidak hanya berfokus pada penanganan kasus setelah *bullying* terjadi, tetapi juga menekankan upaya pencegahan melalui pendidikan karakter, penguatan peran guru, kebijakan sekolah yang jelas, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program pencegahan *bullying* berbasis sekolah, layanan bimbingan konseling, serta pembelajaran yang menanamkan nilai empati dan saling menghargai dapat menjadi strategi efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai temuan kajian literatur tersebut, ringkasan hasil penelitian dari berbagai sumber disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Kajian Literatur Fenomena *Bullying* di Lingkungan Sekolah dan Upaya Penanggulangannya dalam Perspektif Kajian Pedagogik

No	Penulis & Tahun	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Utama	Relevansi Pedagogik
1.	Aizenkot (2020)	<i>Cyberbullying</i> pada komunikasi WhatsApp antar siswa	Analisis wacana	<i>Cyberbullying</i> sering terjadi dalam interaksi digital antar siswa dan sulit terdeteksi guru	Perlunya literasi digital dan pengawasan komunikasi siswa
2.	Gaffney, Ttofi & Farrington (2021)	Efektivitas program pencegahan <i>bullying</i> di sekolah	Systematic review & meta-analysis	Program anti- <i>bullying</i> berbasis sekolah efektif menurunkan pelaku dan korban <i>bullying</i>	Pendekatan edukatif dan program sekolah sangat penting
3.	Lechner, Crăciun & Scheithauer (2023)	Perspektif guru terhadap pencegahan <i>bullying</i>	Focus group	Guru menghadapi kendala seperti kurangnya pelatihan dan dukungan institusi	Penguatan kompetensi pedagogik guru diperlukan



No	Penulis & Tahun	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Utama	Relevansi Pedagogik
4.	Pratiwi, Islamy & Riwanda (2024)	Pencegahan kekerasan di pendidikan anak usia dini	Studi pendidikan	Kolaborasi guru dan orang tua penting menciptakan lingkungan aman	Pendekatan kolaboratif sekolah-orang tua
5.	Damayanti, Suryadi & Tanszil (2024)	Hubungan iklim sekolah dan <i>bullying</i>	Studi pendidikan	Iklim sekolah yang positif menurunkan perilaku <i>bullying</i>	Penguatan budaya sekolah inklusif
6.	Jumra et al. (2025)	Dinamika <i>bullying</i> di sekolah	Kajian sosial	Penyebab <i>bullying</i> meliputi faktor individu, lingkungan sekolah, dan sosial	Perlu pendekatan pendidikan karakter
7.	Varas, Saliman & Widiastuti (2025)	Model pembelajaran CTL berbasis penghargaan	Studi eksperimen pendidikan	Model pembelajaran kontekstual mampu menumbuhkan sikap saling menghargai	Strategi pembelajaran dapat mencegah <i>bullying</i>
8.	Defriyanto et al. (2024)	Pemahaman mendalam tentang <i>bullying</i>	Systematic literature review	<i>Bullying</i> dipengaruhi faktor psikologis, sosial, dan lingkungan sekolah	Perlu intervensi pendidikan komprehensif
9.	Rahmayanti, Faridah & Madum (2025)	Strategi manajemen sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i>	Studi manajemen pendidikan	Kebijakan sekolah dan pengawasan efektif menekan <i>bullying</i>	Manajemen sekolah menjadi kunci
10.	Rustiya & Rahman (2025)	Strategi sekolah dalam mencegah <i>bullying</i>	Studi deskriptif	Program anti- <i>bullying</i> dan pengawasan guru efektif menurunkan kasus	Penguatan kebijakan sekolah
11.	Ulfadhilah & Nurkhaifah (2025)	Peran pendidikan dalam pencegahan <i>bullying</i>	Pendekatan psikologis	Pendidikan karakter dan empati penting dalam mengurangi <i>bullying</i>	Integrasi nilai moral dalam pembelajaran
12.	Aurelia et al. (2025)	Peran konselor sekolah	Studi pendidikan	Konselor berperan dalam mediasi konflik dan pemulihan korban	Layanan konseling sebagai strategi pedagogik
13.	Irianto, Sutrisno & Suryasaputra (2024)	Strategi dan solusi menghentikan <i>bullying</i>	Kajian pendidikan	Pendekatan preventif dan kebijakan sekolah diperlukan	Intervensi sistematis di sekolah
14.	Lin & Shih (2024)	Perspektif pendidikan kehidupan dalam pencegahan <i>bullying</i>	Studi pendidikan	Pendidikan nilai kehidupan meningkatkan empati siswa	Penguatan nilai moral dalam kurikulum
15.	Melawati (2024)	Eksplorasi kasus <i>bullying</i> dan intervensi berbasis sekolah	Studi lapangan	Program sekolah dan pemberdayaan masyarakat efektif mencegah <i>bullying</i>	Kolaborasi sekolah dan masyarakat
16.	Eric, Arrive & Emynorane (2025)	Pencegahan <i>bullying</i> di sekolah dasar	Studi pendidikan	Pendidikan karakter dan program sekolah mampu menurunkan <i>bullying</i>	Implementasi kurikulum anti- <i>bullying</i>

No	Penulis & Tahun	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Utama	Relevansi Pedagogik
17.	Salfiadis et al. (2025)	Strategi guru BK dalam pencegahan <i>bullying</i>	Studi kualitatif	Guru BK berperan dalam konseling, edukasi, dan mediasi konflik	Layanan bimbingan konseling penting
18.	Yusriyah, Ikhrom & Aini (2025)	Peran guru dalam pencegahan <i>bullying</i>	Studi kasus	Guru berperan sebagai teladan dan mediator konflik	Peran pedagogik guru sangat penting
19.	Maulida & Alam (2025)	Implementasi pendidikan anti- <i>bullying</i>	Studi kasus sekolah	Program perlindungan siswa membantu menciptakan lingkungan aman	Pendidikan berbasis perlindungan siswa
20.	Sulejmani & Ziberi (2024)	Pola dan reaksi <i>bullying</i> pada remaja	Studi sosial	<i>Bullying</i> dipengaruhi dinamika kelompok sebaya	Intervensi pendidikan sosial diperlukan

Berdasarkan tabel kajian literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa fenomena *bullying* di lingkungan sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari individu siswa, dinamika kelompok sebaya, maupun kondisi lingkungan sekolah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lemahnya pengawasan guru, kurangnya pendidikan karakter, serta ketidakharmonisan hubungan sosial antar siswa dapat meningkatkan risiko terjadinya *bullying*. Selain itu, perkembangan teknologi komunikasi juga memperluas bentuk *bullying* melalui media digital yang dikenal sebagai *cyberbullying*. Di sisi lain, hasil kajian juga menunjukkan bahwa upaya penanggulangan *bullying* yang efektif memerlukan pendekatan pedagogik yang komprehensif dan berkelanjutan. Pendekatan tersebut meliputi penguatan pendidikan karakter, penciptaan iklim sekolah yang aman dan inklusif, pengembangan program anti-*bullying*, serta penyediaan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa. Peran guru sebagai teladan moral, mediator konflik, dan pembimbing siswa menjadi faktor penting dalam membentuk budaya sekolah yang positif dan mencegah terjadinya perilaku *bullying*. Dengan demikian, kajian literatur ini menegaskan bahwa penanggulangan *bullying* tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat melalui pendekatan pendidikan yang menekankan nilai empati, toleransi, dan penghargaan terhadap sesama.

Pembahasan

Faktor Penyebab *Bullying* di Lingkungan Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengawasan guru menjadi salah satu faktor dominan terjadinya *bullying* di sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Gaffney et al. (2019) yang menyatakan bahwa area sekolah dengan pengawasan rendah, seperti koridor, halaman sekolah, dan waktu transisi antarkelas, memiliki risiko lebih tinggi terjadinya *bullying*. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan guru bukan sekadar fungsi kontrol, tetapi juga bagian dari upaya pedagogik dalam menciptakan rasa aman bagi peserta didik. Temuan ini juga didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa lemahnya pengawasan dan kurangnya kebijakan sekolah yang tegas dapat meningkatkan peluang terjadinya perilaku *bullying* di lingkungan pendidikan (Rahmayanti et al., 2025; Rustiya & Rahman, 2025). Selain itu, penelitian Damayanti et al. (2024) menunjukkan bahwa iklim sekolah yang positif dan

pengawasan yang efektif dari guru maupun pihak sekolah mampu menekan terjadinya perilaku agresif antar siswa.

Selain faktor pengawasan, lemahnya pendidikan karakter juga berkontribusi signifikan terhadap munculnya perilaku *bullying*. Lickona (1992) menegaskan bahwa pendidikan yang mengabaikan pembentukan karakter cenderung menghasilkan peserta didik yang kurang memiliki empati dan kesadaran moral. Hasil kajian ini memperkuat pandangan Berkowitz (2020) yang menyatakan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran mampu menurunkan perilaku agresif dan meningkatkan kualitas relasi sosial antar peserta didik. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian Ulfadhilah dan Nurkhafifah (2025) menunjukkan bahwa penguatan nilai empati, toleransi, dan sikap saling menghargai dalam proses pembelajaran dapat mengurangi kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa. Selain itu, pendekatan pendidikan nilai kehidupan yang menekankan pembentukan karakter dan kesadaran moral juga terbukti efektif dalam membangun hubungan sosial yang lebih positif di lingkungan sekolah (Lin & Shih, 2024).

Ketimpangan kekuatan antar peserta didik, baik dari segi fisik, psikologis, maupun status sosial, juga menjadi pemicu utama *bullying*. Hymel dan Swearer (2023) menjelaskan bahwa *bullying* sering digunakan sebagai sarana untuk mempertahankan dominasi dan memperoleh pengakuan dalam kelompok sebaya. Temuan ini menunjukkan bahwa *bullying* merupakan fenomena relasional yang berkaitan erat dengan dinamika kekuasaan di lingkungan sekolah. Penelitian Sulejmani dan Ziberi (2024) juga menunjukkan bahwa perilaku *bullying* sering kali muncul dalam konteks interaksi kelompok sebaya yang ditandai dengan adanya persaingan status sosial dan kebutuhan untuk memperoleh pengakuan dari teman sebaya. Selain itu, perkembangan teknologi komunikasi turut memperluas bentuk *bullying* melalui media digital atau *cyberbullying* yang terjadi dalam interaksi siswa di media sosial (Aizenkot, 2020).

Faktor keluarga turut memperkuat hasil kajian ini. Lingkungan keluarga yang tidak harmonis, pola asuh otoriter, serta kurangnya perhatian orang tua berkontribusi terhadap perkembangan perilaku agresif anak. Espelage (2018) dan Volk dan Farrell (2022) menegaskan bahwa anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga penuh konflik memiliki risiko lebih tinggi terlibat dalam perilaku *bullying*, baik sebagai pelaku maupun korban. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki peran penting dalam membentuk perilaku sosial yang positif serta mencegah munculnya perilaku agresif di lingkungan sekolah (Pratiwi et al., 2024; Melawati, 2024).

Penanggulangan *Bullying* melalui Pendekatan Pedagogik

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan pedagogik merupakan strategi yang relevan dan berkelanjutan dalam penanggulangan *bullying*. Pendekatan ini menempatkan pendidikan sebagai sarana utama pembentukan karakter dan perilaku peserta didik, bukan semata-mata sebagai mekanisme pemberian sanksi. Gaffney et al. (2019) menyatakan bahwa program pencegahan *bullying* berbasis sekolah yang mengedepankan pendekatan edukatif terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan represif. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa program anti-*bullying* yang terintegrasi dalam kebijakan sekolah dan kegiatan pembelajaran mampu menurunkan tingkat *bullying* secara signifikan (Gaffney et al., 2021; Irianto et al., 2024).

Peran guru menjadi aspek sentral dalam pendekatan pedagogik. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang membentuk iklim kelas yang aman dan inklusif. Sikap empatik, adil, dan responsif dari guru terbukti mampu menurunkan intensitas konflik antar peserta didik serta meningkatkan rasa aman di sekolah (Hymel &

Swearer, 2023). Penelitian Yusriyah et al. (2025) juga menunjukkan bahwa guru yang mampu membangun komunikasi positif dan hubungan yang harmonis dengan siswa dapat menciptakan budaya kelas yang kondusif serta mencegah munculnya perilaku *bullying*. Selain itu, penerapan model pembelajaran yang menekankan nilai saling menghargai dan kerja sama antar siswa juga terbukti mampu menumbuhkan hubungan sosial yang lebih sehat di lingkungan sekolah (Varas et al., 2025).

Selain itu, keberadaan kebijakan sekolah anti-*bullying* yang jelas dan konsisten menjadi faktor pendukung penting. UNESCO (2021) menekankan bahwa kebijakan yang disertai dengan mekanisme pelaporan dan pendampingan dapat meningkatkan keberanian korban untuk melapor serta mendorong sekolah bertindak secara sistematis. Layanan konseling dan pendampingan bagi korban maupun pelaku juga menjadi bagian integral dari pendekatan pedagogik yang humanis, karena berorientasi pada pemulihan dan pembinaan perilaku, bukan sekadar hukuman. Dalam konteks ini, peran guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam memberikan pendampingan psikologis, mediasi konflik, serta edukasi kepada siswa mengenai dampak negatif *bullying* (Salfiadis et al., 2025; Aurelia et al., 2025).

Kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat semakin memperkuat efektivitas penanggulangan *bullying*. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam program pencegahan *bullying* berkontribusi positif terhadap perubahan perilaku peserta didik dan keberlanjutan upaya pencegahan di sekolah (Berkowitz, 2020; Volk & Farrell, 2022). Selain itu, berbagai penelitian juga menegaskan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas dapat memperkuat implementasi program perlindungan siswa serta menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih aman dan inklusif (Pratiwi et al., 2024; Eric et al., 2025; Maulida & Alam, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan permasalahan serius di lingkungan sekolah yang berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik peserta didik. Fenomena *bullying* tidak disebabkan oleh satu faktor tunggal, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain faktor individu peserta didik, lingkungan keluarga, iklim dan budaya sekolah, serta lemahnya pengawasan dan penanaman nilai moral dalam proses pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan pedagogik memiliki peran kunci dalam upaya pencegahan dan penanggulangan *bullying* di sekolah. Peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan, penerapan pendidikan karakter yang menanamkan nilai empati dan toleransi, serta penciptaan iklim sekolah yang aman dan kondusif menjadi strategi utama yang efektif dalam meminimalkan perilaku *bullying*. Pendekatan ini menegaskan bahwa penanganan *bullying* tidak cukup dilakukan melalui pemberian sanksi semata, tetapi perlu diintegrasikan dalam proses pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan. Dengan demikian, diperlukan sinergi antara pendidik, peserta didik, orang tua, dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku kekerasan. Temuan dalam kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi praktisi pendidikan dan pihak sekolah dalam merancang kebijakan serta praktik pembelajaran yang responsif terhadap isu *bullying*. Ke depan, penelitian selanjutnya dapat dikembangkan melalui kajian empiris untuk memperkuat temuan berbasis literatur dan menguji efektivitas implementasi pendekatan pedagogik dalam pencegahan *bullying* di berbagai konteks sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Aizenkot, D. (2020). Cyberbullying experiences in classmates 'WhatsApp discourse, across public and private contexts. *Children and Youth Services Review*, 110, 104814. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.104814>
- Armitage, R. (2021). Bullying during COVID-19: the impact on child and adolescent health. *The British Journal of General Practice*, 71(704), 122. <https://doi.org/10.3399/bjgp21X715073>
- Aurelia, Z., Dewi, S. T., Lestari, T. D., & Ginting, A. H. (2025). Peran konselor dalam mengatasi bullying di lingkungan sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Maidah dan Pengabdian Masyarakat*, 1(01). <https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/TARBIYAH/en/article/view/186>
- Berkowitz, M. W. (2020). *PRIMED for character education: Six design principles for school improvement*. New York: Routledge.
- Damayanti, S., Suryadi, K., & Tanszil, S. W. (2024). School Climate and Bullying Prevention A Civic Education Perspective. *Journal of Education Research*, 5(4), 4980-4990. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1369>
- Defriyanto, D., Mulawarman, M., Haryono, H., & Sunawan, S. (2024). In-Depth Understanding of Bullying in Schools: A Systematic Literature. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 11(2), 227-236. <https://doi.org/10.24042/kons.v11i2.23252>
- Eric, R. R., Arrive, J. T., & Emynorane, R. H. (2025). Addressing Bullying in Madagascar's Elementary Schools: Prevention and Intervention Strategies. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 6(1), 21-31. <https://doi.org/10.29303/pendas.v6i1.6917>
- Espelage, D. L. et al. (2018). Research on school bullying and peer victimization. *School Psychology Review*, 47(2), 115–130. <https://doi.org/10.17105/SPR-2017-0123.V47-2>
- Gaffney, H., Farrington, D. P., & Ttofi, M. M. (2019). Examining the effectiveness of school-bullying intervention programs globally: A meta-analysis. *International Journal of Bullying Prevention*, 1(1), 14–31. <https://doi.org/10.1007/s42380-019-0007-4>
- Gaffney, H., Ttofi, M. M., & Farrington, D. P. (2021). Effectiveness of school-based programs to reduce bullying perpetration and victimization: An updated systematic review and meta-analysis. *Campbell systematic reviews*, 17(2), e1143. <https://doi.org/10.1002/cl2.1143>
- Hymel, S., & Swearer, S. M. (2023). *Handbook of bullying in schools: An international perspective*. New York: Routledge.
- Irianto, B. S., Sutrisno, S., & Suryasaputra, R. (2024). Efforts To Stop Bullying In Schools: Strategies, Challenges And Solutions. *Equalegum International Law Journal*, 84–90. <https://doi.org/10.61543/equ.v2i3.78>
- Jumra, M., Rasyid, M., Baharuddin, A., & Arifullah. (2025). The dynamics of bullying in schools: Causes, impacts, and prevention strategies. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research*, 5(1), 83–91. <https://doi.org/10.59065/jissr.v5i1.176>
- Lechner, V., Crăciun, I. C., & Scheithauer, H. (2023). Barriers, resources, and attitudes towards (cyber-) bullying prevention/intervention in schools from the perspective of school staff: Results from focus group discussions. *Teaching and Teacher Education*, 135, 104358. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104358>
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.



- Lin, J. C., & Shih, Y. H. (2024). Strategies for preventing school *bullying*—A life education perspective. *Frontiers in Psychology*, 15, 1429215. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1429215>
- Maulida, T., & Alam, N. A. R. (2025). The School Strategies in Implementing Anti-Bullying Education and Student Protection:(A Case Study at SD 001 Rantau Rokan Hilir). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 1-19. <https://doi.org/10.21274/taalum.2025.13.1.1-19>
- Melawati, L. B. (2024). Exploration of child *bullying* cases and school-based anti-bullying interventions and community empowerment in Semarang City. *Journal of Gender Equality Disability Social Inclusion and Children*, 2(1), 16–32. <https://doi.org/10.61511/jgedsic.v2i1.2024.879>
- Pratiwi, H., Islamy, M. I., & Riwanda, A. (2024). Fostering Safe Schools: Empowering Educators and Parents in the Fight Against Violence in Early Childhood Education Setting. *Participatory Educational Research*, 11(4), 140-159. <https://doi.org/10.17275/per.24.53.11.4>
- Rahmayanti, F., Faridah, I., & Madum, M. (2025). School Management Strategies in Preventing Bullying. *Journal of English Language and Education*, 10(4), 1472-1481. <https://www.jele.or.id/index.php/jele/article/view/1348>
- Rustiya, R., & Rahman, R. (2025). Strategi Sekolah Dalam Mencegah Perilaku Bullying. *BINTANG*, 7(1), 28-38. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/5687>
- Salfiadis, S., Hizir, H., Ismail, I., & Saleh, R. (2025). Guidance And Counseling Teachers' Strategies in Preventing Bullying in Junior High Schools. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 3134–3146. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7656>
- Sulejmani, H., & Ziberi, F. (2024). Bullying in schools: Patterns, reactions, and intervention strategies among adolescents. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 8(7), 1863-1873. <https://dx.doi.org/10.47772/IJRISS.2024.807147>
- Ulfadhilah, K., & Nurkhafifah, S. D. (2025). The Role of Education in Preventing Bullying: A Psychological Approach in Elementary Schools. *International Journal of Elementary School*, 2(1), 26-35. <http://journal.staisni.ac.id/index.php/ijes/article/view/476>
- UNESCO. (2021). *Beyond numbers: Ending school violence and bullying*. Paris: UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org>
- Varas, D., Saliman, S., & Widiastuti, A. (2025). Bullying Prevention in Schools Through a Respect-Based CTL Learning Model. *The Innovation of Social Studies Journal*, 7(1), 17-26. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/iis/article/view/14919>
- Volk, A. A., & Farrell, A. H. (2022). Family influences on *bullying* and victimization. In P. K. Smith & J. O'Higgins Norman (Eds.), *The Wiley Blackwell handbook of bullying: A comprehensive and international review of research and intervention*. Wiley.
- Yusriyah, N., Ikhrom, I., & Aini, D. K. (2025). Peran Guru Dalam Pencegahan Dan Penanganan Perilaku Bullying Pada Siswa Di Sekolah Dasar (Studi Kasus: Sd 3 Terban). *Jurnal Psimawa: Diskursus Ilmu Psikologi dan Pendidikan*, 8(1), 36-44. <https://jurnal.uts.ac.id/PSIMAWA/article/view/5714>